

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE TALKING STICK PADA MATERI MENYAMBUT USIA BALIG

Iyam Husain

SDN No.99 Sipatana

Email: Iyamhusain12345@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN No. 91 Sipatana dalam menggunakan metode *talking stick* pada materi menyambut Usia Balig. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN No. 91 Sipatana Kota Gorontalo yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Instrumen yang digunakan berupa non tes dan tes. Teknik non tes yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Sedangkan teknik tes berupa tes keterampilan menceritakan kembali kisah yang didengar oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan pembelajaran *cooperative learning* dengan menggunakan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah ketuntasan belajar kelas dan peningkatan presentase siswa yang mendapat nilai minimal 75 mencapai 100% melalui penerapan pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *talking stick*. Hasil belajar siswa pada penilaian keterampilan menceritakan kembali kisah yang didengar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 70,06 dimana siswa yang mencapai nilai KKM 75 hanya 4 siswa dari 16 siswa. Pada siklus II hasil penilaian keterampilan menceritakan kembali kisah yang didengar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mencapai KKM 75 dan memperoleh rata-rata nilai 80.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode *Talking Stick*

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of grade 4 students of SDN No. 91 Sipatana in using the *talking stick method* in the material to welcome the Age of Balig. The method used in this study is qualitative description through classroom action research (PTK). The subjects of this study were 15 grade 4 students of SDN No. 91 Sipatana Gorontalo City. This research was carried out in two cycles, where each cycle consisted of the stages of *planning, acting, observing, and reflecting*. The instruments used are in the form of non-tests and tests. Non-test techniques used are interviews and observations. While the test technique is in the form of a skill test to retell the story heard by students. The results showed that learning Islamic religious education through the application of *cooperative learning using the talking stick method* can improve student learning outcomes in Islamic religious education lessons. Indicators of success in this study are the completeness of classroom learning and an increase in the percentage of students who score at least 75 to reach 100% through the application of *cooperative learning with the talking stick method*. Student learning outcomes in the skill assessment of retelling stories heard by students in the first cycle obtained an average score of 70.06 where students who achieved a KKM score of 75 were only 4 students out of 16 students. In the second cycle, the results of the assessment of skills to retell the stories heard by students in Islamic Religious Education lessons have reached KKM 75 and obtained an average score of 80, thus *the talking stick method* is stated to be able to improve student learning outcomes in Islamic religious.

Keywords: Learning Outcomes, *Talking Stick Method*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintainya, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki.

Dalam kurikulum Pendidikan Islam dirancang berdasarkan nash Al-Qur'andan Al-Hadis, yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan didunia dan tetap dekat dengan Khaliknya. Kurikulum Pendidikan Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-Nya dengan modal iman, amaldan takwa kepadanya-Nya. Disinilah perbedaan prinsipil kurikulum Pendidikan Islam dengan kurikulum lain yang mempunyai kecendrungan mengutamakan aspek material dengan hasil sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara generatif. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode *TalkingStick*, metode ini sangat membantu dalam mencapai tujuan belajar dan menciptakan kondisi belajar yang baik, diharapkan siswa dapat aktif dan guru berperan sebagai fasilitator, dalam rangkian menunjang pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Peranan guru sebagai pengelola kelas sangat penting. Berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian banyak tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelas. Keterampilan guru dalam mengajar sangat menentukan ketercapaian pengajaran di sekolah. Keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang kinerjanya secara profesional. Untuk itu seorang guru yang bertugas mengajar dan mendidik harus mempunyai keterampilan mengajar yang memadai agar situasi belajar mengajar lancar dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya tercapai. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan memilih metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu diantara metode-metode pembelajaran adalah metode *talking stick*. Metode *talking stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah pesertadidik mempelajari materi pokoknya. Tongkat diputar dengan diringi musik atau kita kondisikan dengan suasana kelas dan kondisi peserta didik. Dengan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena peserta didik dapat mengetahui pengalaman suatu teori atau materi yang dipelajari secara langsung.

Berdasarkan observasi awal didapatkan informasi data nilai anak-anak masih cukup rendah yaitu di angka 70 nilai ini masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Yang mendapat nilai diatas rata – rata hanya 4 orang dan nilai dibawa KKM ada

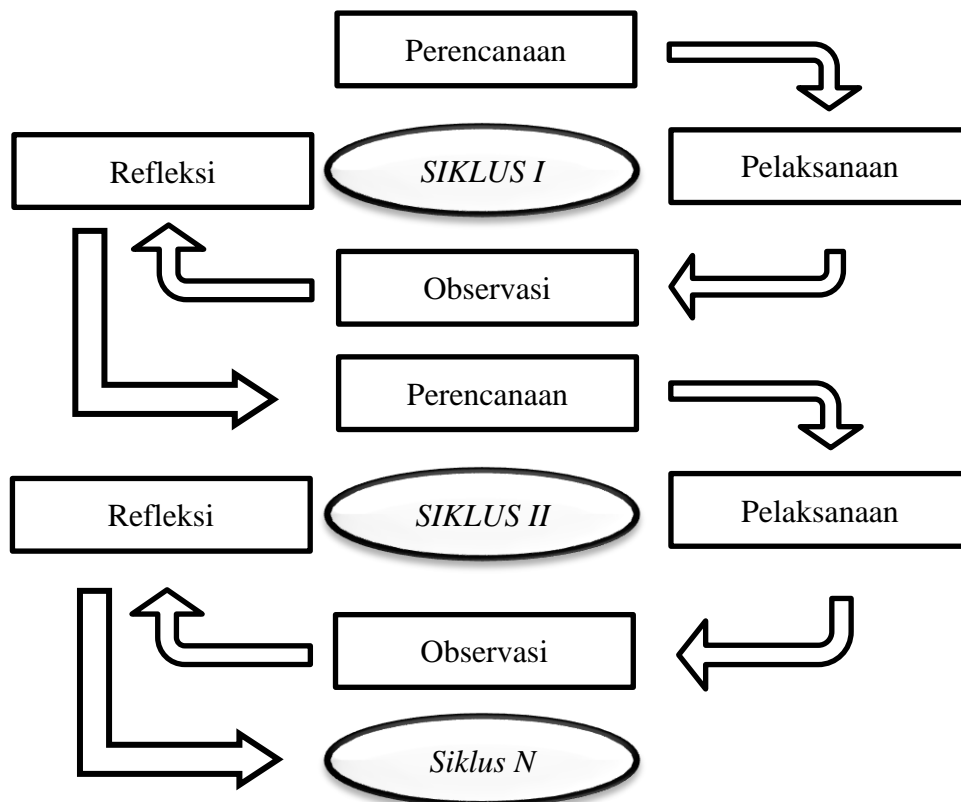
12 orang dengan rata – rata 25%. ini dikarenakan siswa jarang mendapatkan variasi dalam proses belajar mengajar, yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Umumnya mereka lebih memilih dan menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan soal secara individu. Siswa tidak dilatih keterampilan dan kemampuan berpikir untuk memperoleh nilai yang maksimal. Jadi yang melatar belakangi uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tindakan kelas dengan meningkatkan hasil belajar Peserta didik agar dapat memahami usia balig dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, adapun metode yang peneliti gunakan yaitu metode “ talking stick” khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan kondisi tersebut pesertadidik membutuhkan inovasi metode pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik Peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Salah satu langkah paling jitu untuk membentuk suasana kelas yang harmonis dan menyenangkan adalah dengan melakukan variasi terhadap metode pembelajaran. Penyampaian pembelajaran secara bervariasi dapat menghindari suasana kelas yang stagnan dan membosankan. Selain itu, melalui gaya pembelajaran yang berbeda-beda, peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi ajar. Dalam konteks maka digunakan metode talking stick. Talking stick merupakan suatu metode pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Peserta didik pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian model pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan seorang guru mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Talking adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti berbicara. *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking Stick* (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat penyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua sudah mendapat giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil pemahaman belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN No. 91 Sipatana yang beralamat di Jl. Rusli Datau Kel. Bulotadaa Timur Kec. Siapatna Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Pada tahun pelajaran 2023/2024 semester ganjil, peneliti memilih tempat di SDN 9 No. 91 Sipatana dengan dengan alasan : 1) Peneliti merupakan guru di SDN No. 91 Sipatana ; 2) Peneliti menemukan masalah di kelas IV SDN No. 91 Sipatana mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Menyambut Usia Balig Jumlah siswa kelas IV 9 orang, laki-laki orang dan perempuan 7 orang. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran PAI dan BP kelas IV SDN No. 91 Sipatana sehingga tidak mengganggu jadwal mata pelajaran lainnya. Sugiyono (2018:32) menyatakan bahwa setting penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya yang dapat digunakan dalam penelitian ini dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Metode Talking Stik

Indikator keberhasilan dalam penelitian Tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan metode talking stikc untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV SDN No.

91 Sipatana yaitu jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan talking stikc mencapai nilai rata-rata minimal 83 %, mencapai standar kriteria keberhasilan atau mendapat nilai > 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang di laksanakan pada kelas IV Di SDN NO. 91 Sipatana Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui metode talking stikc Materi Menyambut Usia Balig Di Kelas IV SDN No. 91 Sipatana. Siswa kelas IV ini terdiri atas 16 orang. Perempuan 7 orang dan laki-laki 9 orang. Dari hasil observasi di temukan bahwa pemahaman siswa tentang materi Mari Menyambut Usia Balig Masih rendah, oleh karenanya peneliti meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan metode Talking Stikc dalam pembelajaran.

A. Siklus I

Siklus pertama ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan Tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi(reflection) 1) Perencanaan (planning) Perencanaan merupakan Tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan Tindakan. Adapun dalam tahap perencanaan ini di lakukan beberapa kegiatan, yaitu

- a. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui CP, TP dan ATP yang akan disampaikan kepada siswa pada saat pembelajaran
- b. Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD)
- c. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Menyambut Usia Balig dengan menggunakan Metode Talking Stikc pada pembelajaran peneliti mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan di ajarkan, lembar observasi

/pengamatan dan alat evaluasi setiap kali akan mengajar.

Peneliti juga melakukan koordinasi dengan sesama guru dalam rangka kesiapannya berkolaborasi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti bekerja sama dengan guru PAI dan rekan guru lainnya melakukan setting kelas termasuk persiapan pengambilan gambar atau video selama pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1 Daftar Nilai Siklus 1

Kategori Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	71,25
Ketuntasan Klasikal	43,75%
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	70
Siswa Tuntas	7
Siswa Belum Tuntas	9

Berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Talking Stikc masih ada beberapa belum terlaksana secara maksimal salah satunya yaitu aktivitas siswa saat menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang berkaitan dengan konsep Menyambut Usia Balig ternyata sangat kurang dari 16 siswa yang terdapat di kelas IV di SDN No. 91 Sipatana Kec. Sipatana Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo ternyata satu atau hanya dua orang saja yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, selebihnya pasif. Agar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dapat berjalan dengan baik, maka peneliti atau guru dengan observer perlu mencari solusi agar kelemahan-kelemahan pada proses belajar-mengajar menggunakan Metode Talking Stikc dapat teratasi. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut perlu di buat perencanaan sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi agar siswa dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan bimbingan dengan lebih intensif pada setiap siswa dan kelompok siswa yang terlihat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya
- c. Memberikan waktu dan kesempatan bertanya yang lebih luas pada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran dan meminta mereka agar jangan takut untuk bertanya. Karena dengan melihat keadaan peserta didik kelas IV SDN No. 91 Sipatana setelah diadakannya pertemuan I atau siklus I masih ada siswa yang belum memenuhi kriteria KKTP maka peneliti akan melanjutkan pada pertemuan ke II atau siklus II.

B. Siklus II

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II ini merupakan tahap lanjutan dari proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I, namun secara garis besar alur pembelajaran yang di laksanakan tetap mengikuti alur seperti pada siklus I. Berikut adalah daftar nilai siklus II:

Tabel 2 Daftar Nilai Siklus II

Kategori Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	83,33
Ketuntasan Klasikal	93,75%
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70
Siswa Tuntas	15
Siswa Belum Tuntas	1

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan hasil tes akhir siklus II maka dapat di refleksikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran dengan melalui penggunaan Metode Talking Stikc dinyatakan efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga 93,75% di atas KKM 75. Keaktifan penggunaan Metode Talking Stikc ini tidak terlepas dari beberapa aspek pendukung seperti persiapan yang matang Ketika pendidik memberikan motivasi tersebut, dan peserta didik sangat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan Metode Talking Stikc sangat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat di lihat pada hasil tes akhir siklus peserta didik pertemuan pertama hingga pertemuan ke dua meningkat seiring pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang di berikan
3. Hasil akhir siklus II sangat jauh berbeda daripada siklus sebelumnya, bahkan nilai rata-rata hasil belajar cukup meningkat berdasarkan paparan siklus I dan siklus II maka indicator dari penggunaan Metode Talking Stikc untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Mari Menyambut Usia Balig terjadi peningkatan yang signifikan hal tersebut terlihat dari hasil tes akhir siklus meningkat baik dari ketuntasan secara individu maupun secara klasikal.

Berdasarkan pengamatan hasil pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI Materi Menyambut Usia Balig pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi Menyambut Usia Balig dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN No. 91 Sipatana pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan berarti jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I keaktifan hasil belajar peserta didik hanya berkisar 43,33% dan sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik mencapai 93,75%.

Peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan Metode Talking Stikc memiliki kelebihan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu peningkatan keaktifan peserta didik menjadi indicator meningkatnya semangat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SDN No. 91 Sipatana. Dan yang patut di apresiasi lebih lanjut bahwa persoalan keaktifan peserta didik dalam belajar harus selalu di tingkatkan, sehingga pendidik di tuntutan untuk lebih kreatif, inovatif dan komunikatif dalam mengajar.

Peningkatan keaktifan belajar tersebut tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan belajar di kelas, di mana peserta didik juga memberikan apresiasi terhadap penggunaan Metode Talking Stikc dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat menantang dan menyenangkan peserta didik untuk belajar secara kelompok. Disamping itu pembelajaran tidak di dominasi oleh pendidik dengan sistem ceramah monoton, tekstual dan kaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Talking Stikc pada Materi Menyambut Usia Balig Dikelas IV SDN No. 91 Sipatana. Hal ini di buktikan dari hasil pengolahan data keaktifan dan prestasi belajar peserta didik setiap siklus setiap siklus selalu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan siklus yaitu pada hasil observasi Hasil belajar peserta didik sebesar 43,33% meningkat menjadi 93,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Guru *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku Peserta didik *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV* Kurikulum Merdeka. 2021
- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ahmadi, A., Prasetya, J.T. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. PustakaSetia., 2015.
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (akarta: Balai Pustaka,2005) ed 3, cet.
- Nama Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 5. Desember 2023, E-ISSN: 2988-2540

Hal.1032-1040

Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta, Rajawali Press, 2014).

Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2012